

**INCREASING FINE MOTOR THROUGH WEAVING WITH PAPER
COLORED IN AGE 4-5 YEARS OLD IN WEARLY CHILHOOD
DARUSSALAMAH PETAPAHAN JAYA VILLAGE DISTRICT
TAPUNG REGENCY OF KAMPAR**

Mila Sari, Zulirfan, Devi Risma

Milasari76@yahoo.com(082391101403), habidaulaey@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

Teacher Education for Early Childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This study aims to determine the increase fine motor skills in children aged 4-5 years through weaving activities in early childhood Darussalam Petapahan Jaya Village District Tapung Regency Kampar. This study is kind studies using action research or (PTK) is conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action planning, observation / evaluation and reflection. Subject empirically n are children aged 4-5 years are numbered 15 children in early childhood Darussalam , The research data obtained through observation and data analysis was done by using quantitative descriptive analysis. The research shows that the weaving activity can improve fine motor skills in children aged 4-5 year. It can be seen from the increase in the average percentage of fine motor skills in the first cycle of 56.33%, which is the category of pretty and an increase of 36.68% in the second cycle be 76.99% which are in both categories. So, weaving activities can improve fine motor skills children aged 4-5 years in early childhood Darussalam Petapahan Jaya Village District Tapung Regency Kampar*

Keywords : *Fine Motor Skill, Weaving Activity With Colored Paper*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN KERTAS BERWARNA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD DARUSSALAMAH DESA PETAPAHAN JAYA KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Mila Sari, Zulirfan, Devi Risma

Milasari76@yahoo.com (082391101403), habidaulaey@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menganyam di PAUD Darussalam Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 orang anak di PAUD Darussalam . Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase kemampuan motorik halus pada siklus I sebesar 56,33% yang berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan sebesar 36,68% pada siklus II menjadi 76,99% yang berada pada kategori baik. Jadi, kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussalam Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Menganyam

PENDAHULUAN

Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2010 bahwa struktur program kegiatan paud mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi: 1) nilai-nilai agama dan moral, 2) fisik, 3) kognitif, 4) bahasa dan 5) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik (Depdiknas, 2010).

Lembaga paud sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal & informal yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar penyelenggaraan satuan paud dapat dilaksanakan oleh lembaga baik sesuatu, pemerintah, organisasi masyarakat maupun perorangan yang dimiliki kepedulian terhadap paud dan lembaga paud non formal di daerah pedesaan umumnya diselenggarakan oleh perorangan.

Perkembangan motorik halus adalah pengembangan pengendalian jasmaniah melalui pusat syaraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi, dalam perkembangan anak, peran orang tua, dan orang dewasa sangat diperlukan dalam upaya pengembangan motorik anak usia 4 – 5 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar karena dengan bermain, anak dapat menemukan mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan, selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

Sumanto (2005), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan mata dan tangan.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus yaitu menganyam. Karena dengan menganyam diharapkan dapat menarik perhatian dan minat anak karena menganyam merupakan kegiatan yang memerlukan gerakan koordinasi mata dan tangan, dapat melatih ketelitian dan kesabaran anak. Dimana pada kegiatan menganyam, anak dapat menghasilkan suatu karya seni yang indah dengan menggerakkan jari-jemari secara perlahan-lahan mengikuti pola yang diajarkan dan memerlukan kesabaran yang besar.

Menurut Pamadhi (2008), menyatakan bahwa kegiatan menganyam diartikan sebagai proses menjangkau dan menyilangkan bahan tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan dapat dipergunakan untuk keperluan sehari-hari. Anak dapat belajar bagaimana mengingat pola yang harus diikuti dengan penuh kesabaran. Kegiatan motorik halus yang dilakukan ketika belajar menganyam dapat membuat kemampuan motorik halus anak menjadi matang. Hal ini merupakan dasar dari kemampuan anak dalam kegiatan belajar menulis. Anak mempunyai kekuatan dalam memegang pensil dengan benar serta menggerakkan jari-jemarinya dengan lentur. Kegiatan menganyam juga merupakan sarana untuk mengungkapkan kreasi dan kemampuan anak. Koordinasi mata dengan tangan serta daya ingat tentang pola yang

harus dilakukan akan merangsang otak anak serta melatih kesabaran anak.

Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan kertas berwarna anak usia 4-5 tahun di Paud Darussalamah masih kurang, dikarenakan selama ini guru lebih sering mengembangkan kemampuan motorik halus anak didalam kegiatan menulis, menggambar dan mewarnai saja pada saat pembelajaran. Guru lebih banyak terpaku pada lembar kerja siswa dan memberikan pembelajaran yang monoton kepada anak, sehingga menyebabkan anak cenderung cepat bosan.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terdapat permasalahan yang berkaitan dengan motorik halus. Sebagian besar anak 1) Belum dapat menggunting secara lurus dan rapi, 2). anak juga belum dapat menjiplak bentuk, 3). anak belum dapat melipat dengan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menyimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak cenderung rendah yang artinya anak belum mampu dalam melakukan kegiatan motorik halus. Melihat kondisi yang seperti ini penulis mencoba meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui pembelajaran menganyam dengan kertas berwarna di Paud Darussalamah Desa Patapahan Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah: 1)Apakah melalui kegiatan menganyam di Paud Darussalamah Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4 – 5 Tahun? 2)Bagaimana cara penerapan kegiatan menganyam untuk untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun di Paud Darussalamah Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung? 3) Seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun setelah penerapan kegiatan menganyam di Paud Darussalamah Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kegiatan menganyam di Paud Darussalamah Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4 – 5 Tahun. 2) Untuk mengetahui penerapan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun di Paud Darussalamah Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung. 3)Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun setelah penerapan kegiatan menganyam di Paud Darussalamah Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Paud Darussalamah Desa Patapahan Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2015/2016 semester I . Subjek penelitian ini adalah anak usia dini di Paud Darussalamah pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 15 orang dengan 8 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang di lalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu, perencanaan, persiapan tindakan, observasi, refleksi

Menurut (Suharsimi, 2006). Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode observasi.Observasi

adalah cara paling efektif yang dilengkapi dengan format atau pedoman pengamatan sebagai instrument. Tidak hanya sekedar mencatat tapi juga mengadakan pertimbangan lalu mengadakan penilaian. Observasi dilakukan melalui pengamatan/ pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistic deskriptif, yaitu untuk mencari data – data dan persentase. Posrate besrate adalah desain penelitian yang bertujuan untuk menguji efektifitas suatu tindakan dengan membandingkan posrate baserate atau hasil sesudah dilakukan tindakan dengan poserate baserate atau hasil sebelum dilakukan tindakan (Zainal Aqib, 2008: 53).

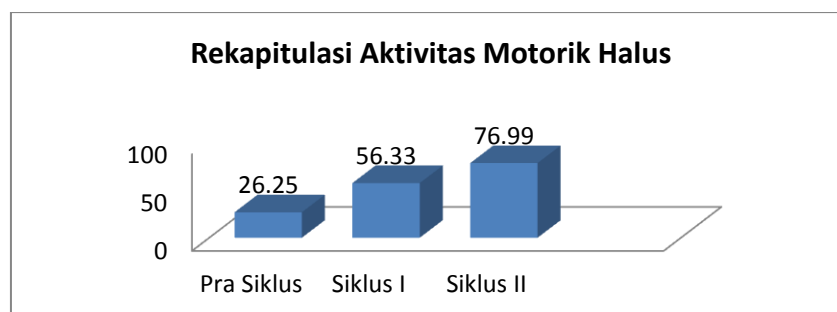
$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Bastrate}}{\text{Bastrate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah dilakukan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum dilakukan tindakan
 100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan motorik halus



Gambar 1 Grafik Rekapitulasi Aktivitas Motorik Halus Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Guru

Pelaksanaan Observasi aktifitas guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti an kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari lima kativitas yang diobservasikan sesuai engan sekanario pembelajaran model make a match. Seperti yang terlihat pada table berikut ini.

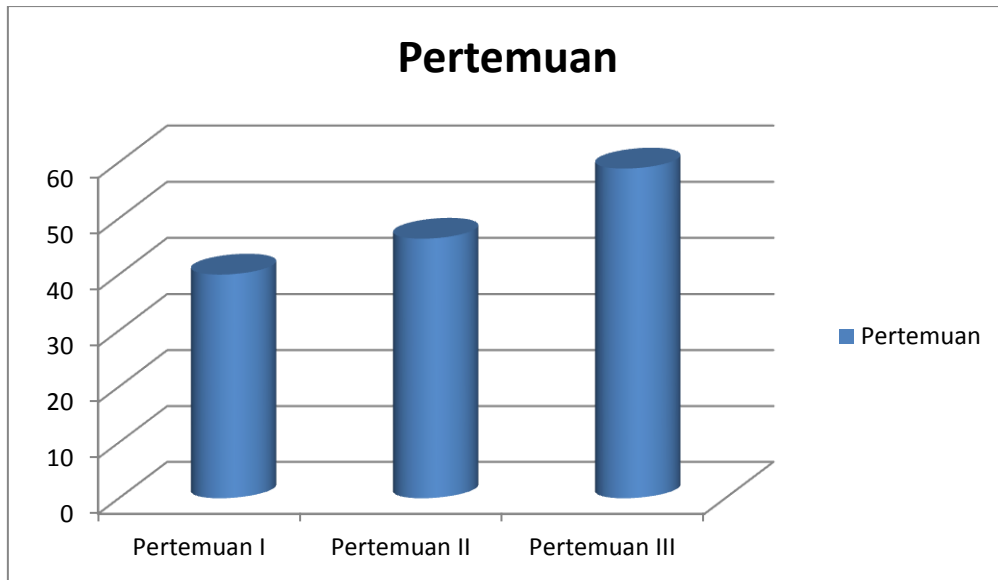
Tabel 1 Rekapitulasi aktivitas Guru

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I			Siklus II		
		Per 1	Per 2	Per 3	Per 1	Per 2	Per 3
1	Guru memberi arahan kepada anak tentang kegiatan menganyam	1	1	1	2	3	3
2	Guru mendemonstrasikan cara menganyam kepada anak	1	2	2	2	2	3
3	Guru membagikan kertas warna untuk menganyam kepada anak	1	1	1	2	3	3
4	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresiasikan dirinya dalam menganyam	1	1	1	1	2	2
5	Guru membantu anak yang mendapat kesulitan	1	1	1	2	2	3
6	Guru melihat hasil karya seni anak dalam kegiatan menganyam	1	1	2	1	2	2
JUMLAH		6	7	8	10	14	16
RATA-RATA		33,33	38,89	44,44	55,56	77,78	88,89
Kriteria		K	K	C	B	B	B

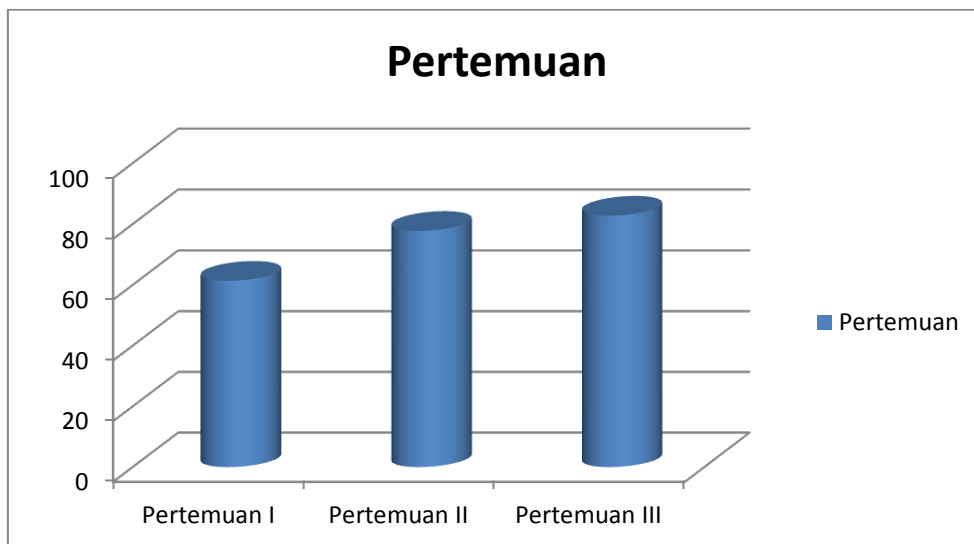
Dari analisis data hasil penelitian siklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambing bilangan melalui model pembelajaran make a match mengalami peningkatan dari siklus pertama. Hal ini dapat dilihat pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-ratanya 33,33 % dengan kriteria kurang, meningkatkan menjadi 38,89 % dengan kriteria kurang pada pertemuan kedua, dan meningkat lagi pada pertemuan ke tiga sebesar 44,44 %. Kondisi ini dianggap belum berhasil sehingga dilaksanakan penelitian lanjutan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-ratanya 55,56% dengan kriteria baik meningkat menjadi 77,78% dengan kriteria baik sekali pada pertemuan ke 2, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan ke 3 sebesar 88,89%.

Aktivitas anak

Peningkatan aktivitas anak guru pada setiap pertemuan, relevan dengan aktivitas anak. Secara umum aktivitas anak dalam pembelajaran pada siklus I maupun siklus II sudah mengalami peningkatan.



Gambar 3 Grafik Rekapitulasi Aktivitas Anak Siklus I



Gambar 4 Grafik Rekapitulasi Aktivitas Anak Siklus II

Pengujian Hipotesis

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 39,67 dan pada siklus 1 terdapat nilai rata-rata 56,33. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar dari sebelum siklus 1 untuk mengetahui nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Persentase dari data awal ke siklus 1 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \\ P &= \frac{56,33 - 39,67}{39,67} \times 100\% \\ P &= \frac{16,66}{39,67} \times 100\% \\ P &= 0,4199647 \times 100\% \\ P &= 41,996\% \end{aligned}$$

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada siklus 1 terdapat nilai rata-rata 56,33 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 76,99. Setelah dianalisis terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus II. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak gunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Persentase dari data awal ke siklus 1 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{76,99 - 56,33}{56,33} \times 100\% \\ P &= \frac{20,66}{56,33} \times 100\% \\ P &= 0,36676 \times 100\% \\ P &= 36,676\% \end{aligned}$$

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 43,13 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 81,53. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 89% dari awal ke siklus II. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak gunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Persentase dari data awal ke siklus II sebagai berikut :

$$P = \frac{76,99 - 39,67}{39,67} \times 100\%$$

$$P = \frac{37,32}{39,67} \times 100\%$$

$$P = 0,94076 \times 100\%$$

$$P = 94,076\%$$

Dengan adanya peningkatan persentas pada setiap pertemuan, maka hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran make aa match dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussalamah Petapahan Jaya Kecamatan Tapung.

Pembahasan hasil penelitian

Dari analisis data penelitian persiklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambing bilangan melalui metode pembelajaran make a match mengalami peningkatan dari siklus pertama. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran moel make a match mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus 1 I peroleh nilai rata-rata sebesar 53,65%. Kondisi ini dianggap belum berhasil sehingga dilaksanakan penelitian lanjutan. Pada siklus ke II aktivitas guru meningkat menjadi 81,53% dengan criteria baik sekali. Guru sebagai peneliti telah berusaha menerapkan model pembelajaran make a match, namun dalam proses pembelajaran guru pada siklus 1 masih mengalami beberapa kelemahan hamper pada semua aktivitas. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran mulai dari merode dan alokasi waktu yang baik, pada siklus II seluruh aktivitas guru mengalami peningkatan.

Pada aktivitas anak nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 adalah 56,33% angka ini berada pada katagori baik. Selanjutnya pada siklus II adalah 76,99% angka ini berada pada katagori baik sekali.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bainil Jusni (2006) mengemukakan media adalah segala bentuk alat perantara yang digunakan oleh orang untuk menyampaikan sesuai informasi, gagasan dan sebagainya kepada orang lain. Dengan demikian media pendidikan adalah media yang menggunakan diintegrasikan dengan tujuan dan isi pelajaran. Serta maksud untuk lebih meningkatkan mutu mengajar dan belajar.

Dari pengamatan guru terhadap kemampuan motorik halus sebelum diberi tindakan terdapat rata-rata 39,67% dengan kriteria rendah. Penelitian ini dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu siklus 1 dan siklus II masing-masing sebanyak 3 kali pertemuan. Nilai rata-rata pada siklus 1 diperoleh nilai sebesar 56,33%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 76,99%.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan mengenal motorik halus yang diperoleh

dari sebelumnya dilakukan tindakan ke siklus 1 peningkatan sebesar 24,4%. Sedangkan peningkatan kemampuan motorik halus dari siklus 1 ke siklus II sebesar 51,97%, dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan motorik halus dari data awal ke siklus II sebesar 89%.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah dengan menganyam. Sebagaimana dikemukakan oleh Baru Zaman(2007) kartu pasangan ini dimainkan oleh anak usia 4-5 tahun. Secara umum fungsi permainan ini adalah melatih anak belajar mengelompokkan dan memasangkan gambar dengan cara yang seerhana dengan pasangan bermainnya. Pembelajaran dengan menganyam ini dalam bahasa Inggris disebut *make a match*. Hubungan dengan kemampuan motorik halus dengan menganyam dengan teman bermainnya. Cara kerjanya, semua kartu disebar di hadapan anak, lalu anak diminta untuk menganyam.

Penerapan pembelajaran melalui permainan menempel kartu huruf memberikan kemungkinan-kemungkinan pembelajaran yang kaya dan menyenangkan bagi anak-anak. Sehingga hipotesis yang berbunyi penerapan model pembelajaran melalui permainan menempel kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di TK Darussalamah Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat diterima.

Penerapan model pembelajaran kegiatan menganyam memberikan kemungkinan-kemungkinan pembelajaran yang kaya dan menyenangkan bagi anak-anak. Menurut Agus Suprijono (2009) hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu berisi pertanyaan atau gambar dan kartu-kartu lain berisi angka. Sehingga hipotesis yang berbunyi penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussalamah Kecamatan Tapung dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di PAUD Darussalamah Desa Petapahan Jaya Kec Tapung penulis menyimpulkan bahwa :

1. Kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam dari sebelum tindakan ke setelah kegiatan di PAUD Darussalamah Desa Petapahan Jaya Kec Tapung pada penelitian ini sudah mendapatkan kriteria baik.
2. Penerapan kegiatan menganyam dapat dilaksanakan dengan baik. Pada penelitian ini dilaksanakan pada 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan
3. Besar peningkatan 94,67 % dari pra siklus ke siklus II di PAUD Darussalamah Desa Petapahan Jaya Kec Tapung.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan diatas maka dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dengan melalui kegiatan menganyam adanya saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru PAUD agar memberikan berbagai variasi media belajar anak melalui prinsip bermain. Media yang digunakan dapat berupa media yang dekat dengan anak dan mudah untuk didapatkan.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina guru-guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana kegiatan bagi anak khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Bagi orang tua agar dapat membantu dan memotivasi anak dalam menciptakan suasana yang nyaman dan juga memberikan sebuah permainan yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono dan Yuliani Nuraini.2005. Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo
- Hajar pamadhi, Evan sukardi S, 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock (1999). *Perkembangan anak*. Jakarta : Erlangga
- Iqbal Hasan, Misbahuddin. (2004). *Analisis data penelitian dengan statistic*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nuryani, (2005). *Peranan Permainan Terhadap Aspek Gerak Motorik pada Anak Taman Kanak-kanak*. Karya Tulis Guru Berprestasi Kabupaten Bantul.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prof.DR.H.E. Mulyasa, M.Pd. (2011). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2009). PP Nomor 58 Tahun 2009 *Tentang Standart pendidikan anak usia dini*
- Retina intana, 2014. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan menganyam*, Universitas Pendidikan Indonesia.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik anak usia dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di taman Kanak-kanak*. Litera.

Suharsimi Arikunto.dkk (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumanto. 2005. *Pengembangan kreatifitas seni rupa anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan Perguruan Tinggi.

Wina sanjaya.2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan*. Jakarta: kencana Prenada Media Group

Zainal Aqil. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya